

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi yang semakin intensif saat ini memberikan dampak yang cukup besar di berbagai bidang, seperti penggunaan teknologi yang sangat cepat, tidak terkecuali sistem pembayaran. Perkembangan system pembayaran merupakan salah satu perubahan yang hidup masyarakat pada era modern. Sistem pembayaran yang awalnya hanya menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran, perkembangan ekonomi saat ini merupakan salah satu pengaruh tingkat perkembangan teknologi khususnya di bidang internet. Adanya teknologi dan internet dapat membawa perekonomian memasuki masa baru, yang dapat disebut dengan ekonomi digital (*digital economy*).¹ Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang meliputi pengaturan kontrak/perjanjian, fasilitas dan operasional serta mekanisme teknis yang dipergunakan sebagai penyampaian, pengesahan dan penerimaan intruksi pembayaran serta memenuhi kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antara perorangan, bank ataupun lembaga lain baik domestik ataupun antar negara.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, perkembangan sistem pembayaran di Indonesia juga terus

¹ Meidinah munawaroh, "Perkembangan system pembayaran digital pada era revolusi industry 4.0 di Indonesia" *Jurnal Al-Qardh*, Vol.4, No.1 (2019): 62.

mengikuti. Sistem pembayaran di Indonesia saat ini tidak hanya menggunakan pembayaran tunai, tetapi juga sistem pembayaran nontunai yang bisa disebut *Cashless Payment*. Transaksi tanpa menggunakan uang dapat mengacu pada peraturan ekonomi dimana transaksi barang dan jasa dapat dilakukan tanpa menggunakan uang tunai.² Pembayaran non tunai pada umumnya memiliki konsep yang dilakukan tanpa menggunakan uang yang memiliki wujud fisik (uang kartal) sebagai alat pembayaran melainkan dilakukan dengan transfer antar bank maupun transfer merupakan sarana pembayaran yang menggunakan media kartu yaitu berupa debit atau kredit, *Elektronik based instrument* merupakan sarana pembayaran yang menggunakan basis elektronik yaitu produk dari *E-money* yaitu *TCash, OVO, GOPAY DANA* dan banyak aplikasi lain yang akan terus bertambah selain penggunaannya yang mudah juga terdapat faktor lain seperti terdapat promo atau potongan harga pada transaksi tertentu jika menggunakan metode pembayaran produk elektronik. Faktor-faktor tersebut juga dapat meningkatkan konsumsi masyarakat. Pembayaran tanpa uang tunai dapat disebut sebagai “sistem” karena beroperasi dengan menggunakan uang elektronik dan perangkat lain sebagai pengganti uang tunai.³

Menurut Kotler & Keller keputusan pembelian merupakan tahap evaluasi konsumen membentuk preferensi antar merek dalam kumpulan pilihan. Konsumen juga mungkin membentuk maksud untuk membeli

² Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik.

³ Gilarso. T, Prngantar Ilmu Ekonomi Makro, (Yogyakarta : Kasinus, 2008) h. 254

produk yang paling disukai.⁴ Perkembangan teknologi yang begitu pesat terutama dalam hal internet telah membuat perubahan yang begitu pesat diaktivitas komersial modern. Kemudahan melakukan transaksi merupakan hal yang ditawarkan oleh perusahaan perusahaan perbankan.⁵ Perkembangan dalam dunia digital perbankan membuat peneliti ingin melihat penerimaan pengguna atas aplikasi transaksi elektronik dan intensitas mereka dalam melakukan transaksi atau non tunai. Untuk menganalisis perilaku pengguna teknologi informasi di gunakan model *technology Acceptance Model* (TAM) yang telah di gunakan selama empat dekade terakhir. Model TAM ini di kembangkan dengan berdasarkan “*Theory of Reasoned Aktion.*”⁶

Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan dengan tujuan untuk membuat prediksi tentang penerimaan dan penggunaan teknologi informasi sistem yang baru serta kemampuan beradaptasi pengguna.⁷ Pilihan masyarakat bergeser kearah kemudahan digitalisasi terus menguat penerimaan masyarakat akan uang elektronik sebagai alat pembayaran ini tidak terlepas dari penerimaan masyarakat akan hadirnya teknologi dalam uang elektronik. Hal ini berkaitan dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Fred Davis Dalam TAM, Davis menemukan beberapa faktor tersebut, yakni

⁴ Kotler dan Keller, Manajemen Pemasaran, Jilid I. Edisi Ke-13, (Jakarta : Erlangga, 2009), 212

⁵ Zhao, Q., Li., Xue, J., Research On Influence Faktors Of The Internet Financial Product Consumption Based On Innovation Diffusion Theory. In: *WHICER*, 2016

⁷ Dafis, F.D., Bagozzi, R. P., Warshaw, P.R.A comparison of two theoretical models. *Management Science*, user . 1989

perceived usefulness (kemanfaatan) dan *perceived easy to use* (kemudahan) menjadi faktor penentu dasar penerimaan penggunaan teknologi seperti halnya dikatakan oleh Dewi Fatmasari dan Sri Wulandari bahwa penelitian sebelumnya telah menunjukkan dua faktor utama, yakni *perceived usefulness* (kemanfaatan) dan *perceived easy to use* (kemudahan) sangat penting dalam mempengaruhi penggunaan teknologi.⁸

Kepercayaan adalah suatu keyakinan dari pihak lain dalam hubungan antara kedua belah pihak berdasarkan keyakinan bahwa pihak yang dipercayakan akan memenuhi segala kewajiban sesuai yang diharapkan. Variabel kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan uang elektronik juga telah dibuktikan oleh hasil penelitian syifaun nufusiah.⁹

Kepercayaan menjadi faktor konsumen dalam memutuskan untuk melakukan pembelian suatu produk secara online. Hal ini disebabkan tidak adanya tatap muka antara pedagang dengan pembeli. Ketika seseorang yang ingin melakukan transaksi secara online maka yang harus ada dipikirannya adalah uang yang dikirimkannya tidak hilang begitu saja tetapi mendapatkan balasan produk yang diinginkan sesuai dengan apa yang ditampilkan dan dijelaskan pada website yang dituju. Kepercayaan telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai

⁸ Dewi Fatmasari dan Sri Wulandari, Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam penggunaan APMK “ Al mustashfa: jurnal penelitian Hukum Ekonomi Syariah, Vol

⁹ Syifaun Nufusiah, Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Resiko Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Fitur Shopee Paylater. 2023.

transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M.Wildan Maulana yang menunjukan hasil bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.¹¹ Namun Berbeda dengan penelitian Dewi Sartika yang menunjukan hasil bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian.¹²

Persepsi risiko mempunyai pengaruh yang signifikan yang arahnya negative pada minat menggunakan e-money di fakultas febi uin ib padang. Artinya semakin tinggi persepsi risiko semakin rendah minat menggunakan e-money dan sebaliknya jika perspsi risiko semakin rendah maka minat pengguna e-money semakin tinggi. Peningkatan persepsi risiko mengakibatkan menurunnya minat seseorang dalam menggunakan suatu produk. Penerbit uang elektrtonik harus memberikan jaminan keamanan dan penggantian kerugian yang disebabkan oleh kesalahan sistem kepada penggunanya. Bahwa faktor persepsi risiko mempunyai pengaruh signifikan yang negative pada penggunaan uang elektronik¹³

¹⁰ Inas Rafidah and Djawoto Djawoto, "Analisis Keamanan Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Di Lazada,"

¹¹ M.Wildan Maulana,"Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada To ko Online Ghifotuhandicraft Di Instagram,"Skripsi(Malang : UIN Malang 2019)

¹² Dewi Sartika,"Pengaruh Kepercayaan dan Kemudahan Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online di pekanbaru" *procurtatio: Jurnal Ilmia Manajemen*, Volume 9, Nomor 3, (2021),253

¹³ Adhinagari, A.H. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan,Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap pengguna e-money. *Skripsi Yogyakarta. Universitas islam Indonesia*. Vol17 No 2, oktober 2020

Menurut Featherman dan pavlou persepsi resiko dinilai sebagai tingkat persepsi konsumen akan hasil negatif yang didapat dari transaksi online. Sedangkan menurut Schiffman et, persepsi resiko adalah ketidakpastian yang dihadapi konsumen Ketika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi dimasa yang akan datang atas keputusan pembelian yang mereka lakukan¹⁴.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang persepsi risiko sudah dilakukan, oleh peneliti sebelumnya Mirsyah, Nasution, & Febriansyah 2022 menunjukkan sesungguhnya persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan dan penting terhadap keyakinan penggunaan *financial technology* DANA.¹⁵ Begitupun penelitian Hutami A.Ningsih Endang M. Sasmita 2021 menunjukkan bahwa persepsi risiko memberikan pengaruh positif yang relevan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik berbasis QRIS.¹⁶

Kemudahan Penggunaan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah positif pada minat menggunakan e-money di fakultas febi. Artinya apabila persepsi kemudahan penggunaan semakin meningkat. Oleh sebab itu maka penerbit uang elektronik supaya terus menerus melakukan inovasi teknologi yang berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan e-money agar minat penggunaan uang elektronik semakin

¹⁴ Dwi Septi Haryani. Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Tanjung Pinang. *Jurnal Manajemen STIE Pembangunan Tanjung Pinang Indonesia*. Vol 8. No 2. Juli 2019.

¹⁵ Mirsyah, s., Nasution, A., & Febriansyah, M.R. Pengaruh Persepsi Manfaat, Harga, dan Persepsi Risiko Terhadap keputusan Penggunaan Financial technology Dana Pada Mahasiswa FEBI UMSU. *Seminar nasional Multidisiplin ilmu*, 3(1), (2010): 865-883

¹⁶ Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, B.S. Perceived risk (PR) is formed of two components, namely uncertainty and loss," *jurnal IKRA-ITH Ekonomi* Vol.4,(1),3 (2019):

meningkat. Inovasi tersebut misalnya cara mengoperasikannya lebih disederhanakan, dipermudah dan lebih praktis sehingga mudah dipelajari, dimengerti dan dipahami serta digunakan. Kemudahan dalam pengisian saldo juga perlu diperhatikan yaitu dengan memperbanyak tempat pengisian saldo uang elektronik¹⁷

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah memudahkan bagi manusia yang sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran ini menggeser pembayaran dengan menggunakan uang tunai yang lebih efisien dan ekonomis.¹⁸ Sistem pembayaran non tunai atau bisa disebut uang elektronik berkembang dengan teknologi yang semakin maju membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran uang elektronik terus meningkatkan sistem pembayaran agar lebih mudah digunakan oleh konsumen.

Berikut akan disajikan data terkait jumlah uang elektronik yang beredar di Indonesia dalam jangka waktu 2 tahun yang dimulai dari tahun 2022 hingga tahun 2023

¹⁷ Adhinagari, A.H. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Penggunaan E Money. *Skripsi* Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia

¹⁸ Hutami A, Dkk. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Kepatuhan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA Elektronika*. Vol 4. No 1. Maret 2021.

Tabel 1.1**Jumlah Uang Elektronik Beredar di Indonesia Tahun 2022-2023**

Tahun	Bulan	Peredaran uang elektronik (unit)
2022	Januari	688.930
	Februari	689269
	Maret	891.077
	April	891.729
	Mei	1.371.498
	Juni	1.372.176
	Juli	1.374.923
	Agustus	1.382.195
	September	1.384.549
	Oktober	1.381.368
	November	1.407.352
	Desember	1.386.545
2023	Januari	1.360.877
	Februari	1.363.671
	Maret	1.387.321
	April	1.424.664
	Mei	1.418.048
	Juni	1.425.152
	Juli	1.426.205

Sumber : Bank Indonesia (Data diolah)

Dengan data yang disajikan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa kecenderungan dalam menggunakan system pembayaran secara non tunai diminati oleh masyarakat, minat masyarakat ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah uang elektronik yang beredar di kalangan masyarakat terus mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada setiap tahunnya, hingga tertinggi terjadi kenaikan pada kuartal 4 pada tahun 2023 mencapai 4.171,265. Selama jangka waktu dari tahun 2022-2023 terjadi naik turun peredaran uang elektronik. Namun setiap tahunnya tetap mengalami kenaikan jumlah peredaran uang di Indonesia.

Sistem pembayaran yang efektif dan efisien berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas perekonomian. Lancarnya sistem pembayaran juga mendukung perdagangan dan transaksi baik ditingkat domestik maupun internasional terutama bagi negara berkembang.¹⁹ Sistem pembayaran dikatakan efisien apabila dapat meminimalisir biaya untuk mendapat manfaat dari sebuah transaksi.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh yang muncul terhadap keputusan menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi sehingga mahasiswa lebih sadar dan paham terkait instrument pembayaran non tunai. Penulis mengambil mahasiswa FEBI angkatan tahun 2020-2023 sebanyak 2766 mahasiswa yang ada. Diambil sepuluh mahasiswa FEBI UIN IB Padang di jadikan sampel awal penelitian, menggunakan metode wawancara secara langsung mengenai

¹⁹ Nastiti ninda Lintangari, *Analisis pengaruh instrument pembayaran non tunai terhadap stabilitas system keuangan* (Jurnal dinamika ekonomi pembangunan, Vol1, No.1):28

penggunaan e-money di tahun 2023 Peneliti memilih mahasiswa FEBI karena di anggap sangat sesuai dengan penelitian ini dan ingin melihat sejauh mana pengetahuan mahasiswa febi tentang mengenal uang elektronik ini.

Berikut hasil yang di dapatkan dari survei awal:

Tabel 1.2

Hasil Survei Awal

NO	Keterangan	Jumlah (Mahasiswa)
1	Menggunakan e-money	6
2	Tidak menggunakan e-money	4
	Total	10

Sumber data: Data diolah, 2024 Pada Mahasiswa Febi

Berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa/i FEBI UIN IB Padang, mengatakan bahwa alasan yang membuat mereka menggunakan uang elektronik antara lain karena mudah, cepat dan praktis (tidak perlu menunggu uang kembalian atau merasa repot membawah uang dalam jumlah nominal besar) dalam penggunaanya. Narasumber juga mengatakan lebih sering menggunakan uang elektronik untuk melakukan transaksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terutama pada trnsaksi diatas Rp.50.000 ataupun diatas Rp. 100.000 di samping tempat yang mendukung mereka menggunakan uang elektronik tersebut. Sistem pembayaran yang mudah, secara teori memang mendorong orang untuk bertransaksi. Terlebih lagi pada kelompok milenial yang tercatat

sebagai pengguna utama uang elektronik. Kemudahan dan keringkasan transaksi uang elektronik membuat mereka yang belum begitu mapan dalam karir dan penghasialan, rentan dalam pengeluaran dan melupakan tabungan atau investasi²⁰

hasil survei awal di hasilkkan bahwa dari 10 mahasiswa yang menjadi sampel awal penelitian, 6 mahasiswa sudah menggunakan e-money sedangkan 4 lainnya belum pernah menggunakan e-money, mengenai keputusan mereka menggunakan e-money menunjukan bahwa mayoritas mahasiswa memilih uang elektronik karena kemudahan yang di dapat saat mennggunakan nya seperti diskon dan cashback. Jenis layanan yang paling sering digunakan adalah GOPAY dan DANA, dengan frekuensi yang cukup tinggi, terutama untuk pembayaran transportasi dan belanja online. Seacara umum responden merasa puas dengan menggunakan uang elektronik, Survei ini memberikan gambaran awal bahwa uang elektronik telah menjadi bagian penting dari gaya hidup mahasiswa, maka dapat di simpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa di FEBI UIN IB Padang sudah menggunakan e-money untuk keperluan dalam bertransaksi.²¹

Dari pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“ **Pengaruh Kepercayaan Persepsi Risiko Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik**”

²⁰ BBC News Indonesia, Uang Elektronik: Hemat Tenaga, Banyak Variasi Makanan, Tapi Jadi Konsumtif, 2018, (<https://www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-46624632>). Diakses pada tanggal 20 September 2024

²¹ Wawancara mahasiswa FEBI UIN IB Padang Pada Tgl 25 Maret 2024

B. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian lebih terarah, dan juga untuk mencegah atau menghindari terjadinya penyimpangan terhadap materi, maka peneliti membatasi masalah dan memfokuskan pembahasan yaitu hanya meneliti pada mahasiswa FEBI angkatan 2020-2023 yang menggunakan uang elektronik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap keputusan dalam menggunakan uang elektronik?
2. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan dalam menggunakan uang elektronik?
3. Bagaimana pengaruh kemudahan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik.?
4. Bagaimana pengaruh kemudahan, persepsi risiko dan kemudahan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap keputusan dalam menggunakan uang elektronik
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik

3. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, persepsi risiko dan kemudahan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperdalam ilmu dan menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh kepercayaan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik.

2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi mahasiswa/I tentang pengaruh kepercayaan persepsi risiko dan kepatuhan syariah terhadap keputusan menggunakan uang elektronik

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi pihak yang terlibat dalam pengembangan dan penggunaan uang elektronik seperti penyedia layanan pembayaran elektronik, dan institusi Pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh kepercayaan persepsi risiko dan kepatuhan syariah terhadap keputusan menggunakan uang elektronik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi penelitian ini berisi pemahaman yang menuntut pembaca terhadap isi yang terdapat dalam skripsi penelitian ini. Metode pembahasan dijabarkan kedalam bab per bab,yaitu sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang memuat, latar belakang masalah,batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan

BAB II : Menjelaskan landasan teoritis yang memuat tentang pengaruh persepsi risiko dan kepatuhan syariah terhadap keputusan menggunakan uang elektronik.

BAB III : Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian,subjek penelitian,teknik pengumpulan data,teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan gambaran umum tentang objek penelitian dan hasil pembahasan dari penelitian

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari penulis